JMI Jurnal Multidisiplin Indonesia

Volume 2 Nomor 10 Oktober 2023
E-ISSN: 2963-2900 | P-ISSN: 2964-9048
https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp

PENGARUH *EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM* (ESOP), *FIXED ASSET INTENSITY* (FAI) TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Anggraini Mustikawati
Ekonomi Akuntansi Keuangan, Perbanas Institute
Email: anggraini.mustika1410@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the Employee Stock Option Plan on company performance. This research was conducted on companies listed on the Indonesia Stock Exchange and adopted the Employee Stock Option Plan in 2019-2022. This study uses 45 data samples from 2019-2022 using the purposive sampling technique. The data analysis method used is simple regression analysis. After doing the research, it was found that giving the Employee Stock Option Plan had a significant effect on the company's performance. The emergence of ESOP is based on an idea to align the interests of employees (agents) and shareholders (principals), the reduce conflicts of interest between agents and principals. Because based on the performance of workers increases, the company's performance also increases. So it can be concluded that the Employee Stock option plan has a very positive effect on a company's performance.

Keywords : *ESOP, FAI, Financial Performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Employee Stock Option Plan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengadopsi Employee Stock Option Plan pada tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan 45 sampel data dari tahun 2019-2022 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisi regresi sederhana. Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil pemberian Employee Stock Option Plan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Munculnya ESOP didasari sebuah gagasan untuk menyejajarkan kepentingan karyawan (agent) dan para pemegang saham (principal), dengan tujuan untuk mengurangi konflik kepentingan antara agent dan principal. Karena berdasarkan kinerja pekerja meningkat maka kinerja perusahaan ikut meningkat juga. Sehingga disimpulkan bahwa Employee Stock option plan sangat berpengaruh positif pada suatu kinerja perusahaan.

Kata Kunci: ESOP, FAI, Kinerja Keuangan.

Corresponding Author; Anggraini Mustikawati
E-mail: anggraini.mustika1410@gmail.com

Pendahuluan

Kondisi dunia bisnis yang saat ini semakin banyak persaingan, mengharuskan suatu perusahaan untuk mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Sementara itu di Jepang, konsep tata kelola perusahaan perseroan terbatas lebih mengedepankan perusahaan sebagai institution social dalam masyarakat. Pengelolaan perusahaan di Jepang umumnya dijalankan dengan mengedepankan prinsip-prinsip kekeluargaan dan konsensus di mana tujuan perusahaan adalah untuk menyejahterakan karyawan dan masyarakat pada umumnya. Tiga fitur umum yang mempengaruhi sikap Jepang terhadap tata kelola perusahaan adalah konsep mereka tentang “kewajiban”, “keluarga”, “konsensus”, dan semua yang terkait. Jepang membuat Dewan Keiretsu

guna berpartisipasi untuk mengelola perusahaan memperluas keanggotaan dewan direksi, jika itu terjadi sama sekali, harus dibatasi partisipasi informasi. Partisipasi informasi inilah yang menjadi tugas dewan keiretsu. Di Jepang juga dikenal konsep kyosei yang dipahami "hidup dan bekerja sama untuk kebaikan bersama". Perusahaan dapat berkontribusi terhadap kebaikan bersama dengan berbagai cara, seperti menciptakan kesejahteraan sosial secara adil, damai, dan bersahabat.

Penelitian Zhu,dkk (2013) menggambarkan bahwa salah satu perusahaan yang menjadi objek penelitiannya, sebanyak 69.400 juta saham dimiliki 111.290 karyawan dengan tingkat pertumbuhan 86% selama lima tahun. Hal tersebut menggambarkan bahwa antusiasme karyawan untuk memiliki saham perusahaan sangat tinggi. Sebagai dampaknya produktivitas perusahaan mengalami peningkatan lebih dari 50% yang menunjukkan bahwa perapan ESOP sukses memotivasi karyawan untuk mengembangkan perusahaannya. Sejalan dengan penelitian Ohkusa dan Ohtake (1997) perusahaan di Jepang yang menerapkan ESOP mengalami peningkatan 9% pada produktivitasnya. Menurutnya penerapan ESOP dapat meningkatkan produktivitas, karena adanya sistem profit-sharing serta jumlah saham yang dimiliki karyawan. Disisi lain ,menurut Haosana dan Hatane (2015) penerapan ESOP berpengaruh positif terhadap ROA (return on asset).

Penerapan ESOP pada dasarnya bertujuan agar manajer termotivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta untuk menyelaraskan konflik kepentingan yang biasa terjadi, namun Long et al., (2012) mengemukakan bahwa dampak penerapan ESOP tidak hanya menunjukkan hubungan yang positif, tetapi juga bisa menunjukkan hubungan yang negatif pada perusahaan. Ketidakselarasan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham, mendorong manajer untuk bertindak secara oportunistik dalam mengelola laba yang berakibat pada distorsi laba. Menurut Sulistyanto (2008), dalam konsep teori akuntansi positif, bonus plan hypothesis menyatakan bahwa rencana dalam pemberian bonus atau kompensasi manajerial tidak hanya membuat manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, tetapi juga membuat manajer termotivasi untuk melakukan kecurangan manajerial. Manajer mungkin melakukan pengelolaan laba sesuai dengan kepentingannya sendiri. Misalnya pada saat sebelum tanggal hibah, manajer menurunkan harga pasar saham untuk sementara waktu karena untuk mengurangi harga pengambilan opsi saham mereka, tetapi pada saat pengambilan, mereka cenderung berusaha meningkatkan harga pasar dalam rangka untuk memaksimalkan keuntungan yang akan mereka peroleh dari kepemilikan saham dimiliki.

Perusahaan yang menerapkan ESOP diharapkan akan memiliki karyawan yang kinerjanya lebih baik sehingga lebih efektif dan mampu meningkatkan kinerja keuangan dengan perolehan keuntungan yang lebih tinggi. Penelitian ini juga mencoba melihat dampak dari struktur modal dan Fixed Asset Interest (FAI) pada penerapan ESOP terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ESOP terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh Fixed Asset Interest (FAI) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

Employee Stock Ownership Program (ESOP)

Employee Stock Options Plan adalah skema untuk membayar karyawan yang memungkinkan mereka untuk membeli saham dalam bisnis. Opsi saham karyawan telah muncul, memberi pekerja rasa memiliki dalam bisnis dan memotivasi mereka untuk bekerja lebih baik (Waringin & Dewi, 2018).

Menurut Brenner, Sundaram, & Yermack (2000), ESOP sebagai insentif untuk menghargai kinerja jangka panjang perusahaan dan merupakan langkah yang efektif untuk mengurangi masalah keagenan dan mengurangi agency cost melalui keselarasan kepentingan para eksekutif dan pemegang saham. ESOP yang menjadi sarana untuk memberikan penghargaan kepada karyawan menjadikan hubungan hukum antara perusahaan dan karyawan tidak terbatas pada hubungan pemburuhan saja, melainkan karyawan juga sekaligus menjadi pemilik perusahaan (Maranthika, 2017).

Ada beberapa tujuan yang mendasari perusahaan menerapkan ESOP. Pertama, untuk memberikan penghargaan (reward) kepada karyawan atau pihak- pihak tertentu sebagai kontribusi karena telah meningkatnya kinerja perusahaan. Kedua, untuk keselarasan kepentingan dari misi masing-masing pihak, sehingga mengurangi benturan kepentingan antara investor atau pemilik dengan pihak manajemen. Ketiga, untuk menumbuhkan komitmen serta motivasi karyawan dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Keempat, penerapan ESOP diharapkan mampu menarik dan mempertahankan, serta memotivasi (attact, retain, and motivate) karyawan kunci perusahaan untuk peningkatan shareholders' value. Kelima, ESOP yang merupakan sarana program SDM mendukung kesuksesan dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang, karena pada dasarnya, program ini merupakan bentuk kompensani yang didasarkan pada prinsip intensif, yaitu prinsip yang ditujukan untuk memberikan penghargaan, yang mana pemberian penghargaa tersebut besarnya didasarkan pada ukuran kinerja perusahaan ataupun shareholders' value (Nevianty, 2015). Jenis-jenis dari kebijakan ESOP adalah sebagai berikut (Bapepam, 2002):

1. Pemberian saham secara langsung (Stock Grants)

ESOP biasanya dilakukan untuk ‗mengikat' karyawan dengan alasan pemberian apresiasi/bonus. Program ini seringkali hanya diberikan untuk karyawan yang loyal dan berprestasi. Hibah ini dapat dilakukan secara langsung maupun dengan syarat-syarat tertentu.

2. Program Pembelian Saham oleh Karyawan (Direct Employee Stock Purchase Plans)

Program ini memberikan hak kepada karyawan untuk membeli saham perusahaan jika dirasa menguntungkan dan dapat membayarnya melalui pemotongan gaji. Biasanya rogram ini tidak banyak mendapatkan partisipasi karena diharuskan untuk membayar dimuka atau ―up front‖ atas saham yang dibeli. Berbeda dengan program stock grants, program ini dapat meningkatkan modal perusahaan.

3. Program Opsi Saham (Stock Option Plans)

Program ini merupakan program yang paling umum digunakan pada perusahaan di Indonesia. Program ini memberikan hak atau opsi kepada karyawan untuk membeli saham perusahaan sepanjang periode waktu tertentu, dan membayar dengan harga yang ditetapkan pada saat tanggal pemberian. Program stock option plans memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk memutuskan kepada siapa mereka akan memberikan opsi dan berapa banyaknya opsi yang akan mereka berikan kepada masing-masing individu. Perusahaan biasanya membatasi pemberian opsi saham hanya kepada manajemen.

4. Program Pensiun (Employee Stock Ownership Plans_ESOP)

Program ini merupakan program yang paling umum digunakan pada perusahaan di Amerika Serikat. ESOPs merupakan suatu jenis program pensiun yang dirancang untuk menerima kontribusi perusahaan pada suatu pengelola dana (fund) yang akan melakukan investasi pada saham perusahaan untuk kepentingan karyawan. Perusahaan membantu memberikan kontribusi kepada suatu akun trust (pihak yang memegang saham yang akan dibeli oleh karyawan) setiap tahun atas nama masing-masing karyawan yang berpartisipasi karena adanya program ini. Para karyawan menerima saldo akun mereka setelah pensiun atau pemberhentian oleh perusahaan.

5. Phantom Stock & Stock Appreciation Rights (SARs)

Stock Appreciation Rights (SARs) dan Phantom Stock adalah penangguhan kompensasi yang khusus dan alat kompensasi insentif yang dirancang untuk memberikan karyawan keuntungan ekonomis atas kepemilikan saham tanpa disertai terjadinya transfer saham sesungguhnya. Program SARs merupakan sebuah hibah kepada seorang karyawan untuk menerima penghargaan berupa kas sebesar kenaikan dalam nilai dari sejumlah tertentu bagian saham perusahaan.

Selanjutnya menurut Agus Hartono dan Alexander Jatmiko W. (2014) ESOP yaitu pemberian hak (opsi) kepada karyawan untuk membeli sebagian saham perusahaan dalam suatu periode tertentu pada tingkat harga yang sudah ditentukan ketika opsi diberikan. Peraturan pokok yang menjadi acuan dalam praktik dapat mempengaruhi implementasi ESOP di Indonesia, berikut pengaruh implementasi ESOP di Indonesia. "Peraturan Bapepam No. IX.A.7 tentang tanggung jawab manajer penjatahan dalam rangka pemesanan dan penjatahan efek dalam penawaran umum yang mengatur bahwa pegawai mendapat prioritas dari penjatahan sampai dengan jumlah paling banyak 10% dari jumlah penawaran umum.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitaif yang menguraikan data berbentuk angka, dan hubungan antara variabel melalui analisis menggunakan alat uji statistik yaitu regresi, korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Data yang dipakai yaitu berasal dari laporan keuangan 30 perusahaan, Tbk pada halaman resmi *website idx* periode 2019-2022 dengan jumlah 120 data. Cara menganalisis data dengan cara statistik dan kuantitatif didukung dengan alat bantu *software* SPSS, perhitungan yang dipakai ialah analisis sebab akibat, signifikansi, dan keeratan hubungan. Berikut operasionalisasi variabel penelitian sebagai gambaran terkait dengan penelitian ini:

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
Employee Stock Ownership Program (ESOP)	Pemberian hak pada karyawan dalam suatu periode yang telah ditentukan dengan diberikan opsi.	Jumlah Opsi Saham, Saham yang Beredar	$= \frac{\text{Jumlah Opsi Saham}}{Saham\ yg\ Beredar} x100\ persen$	Rasio
Fixed Asset Intensity (FAI)	Mempresentasikan proprsi aset tetap dibandingkan dengan total aset yang ada pada perusahaan	Aktiva Tetap, Total Aktiva-	$= \frac{\text{Aktiva Tetap}}{Total\ Aktiva} x100\ persen$	Rasio

Kinerja Keuangan	Tolak ukur keberhasilan perusahaan, diukur melalui kinerja operasional, mengevaluasi market melaui tingkat *return* dan *firm value.*	Laba Bersih, Total Asset	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{Total\ Asset} x100\ persen$	Rasio

Hasil dan Pembahasan

Tulisan ini akan menelaah pengaruh ESOP dan FAI terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan laporan keuangan 30 perusahaan, Tbk pada halaman resmi *website idx* periode 2019-2022 secara parsial dan simultan.

a. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Berikut hasil perhitungan yang didapatkan dan interpretasinya:

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini dihitung menggunakan *One sample Kolmogrov-Smirnov*, Grafik Normal P-Plot, dan Gambar Histogram. Berikut hasil pengujian menggunakan yang pertama.

Tabel 3. Uji Normalitas One Sample Kolmogrov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

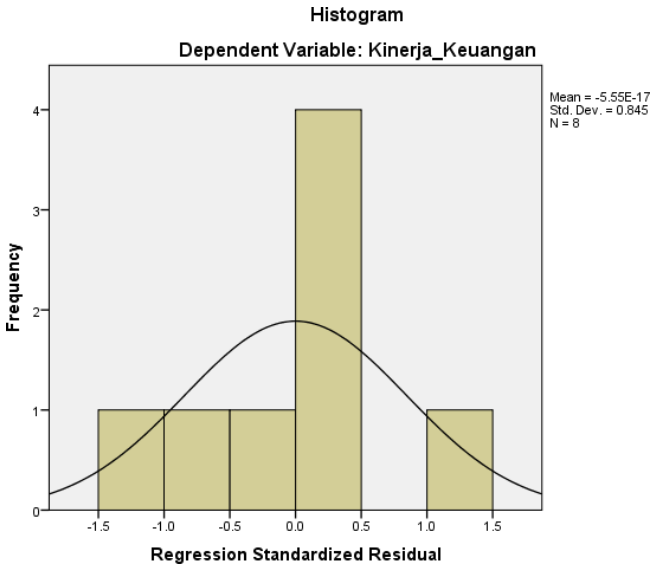
		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.05361681
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.162
	Negative	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.509
Asymp. Sig. (2-tailed)		.958

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

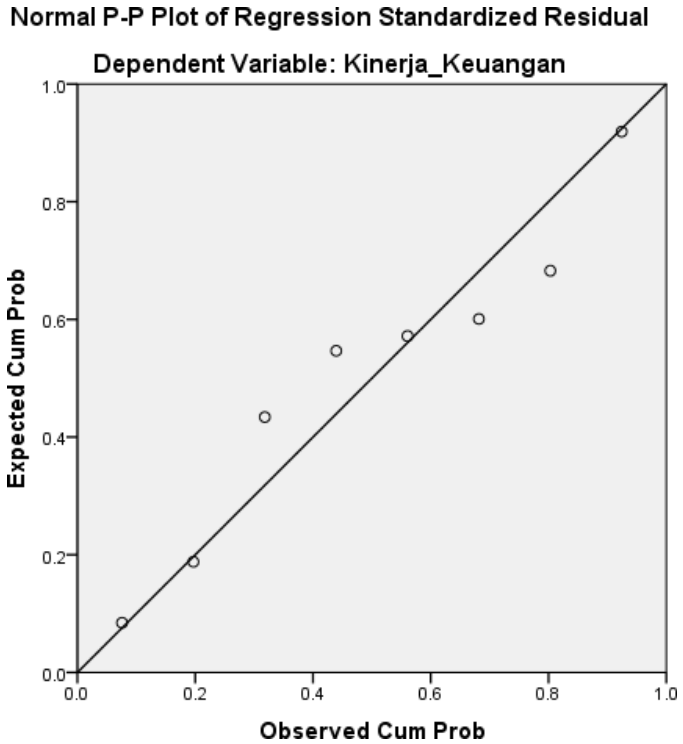
Sumber: SPSS *for windows* versi 20.0

Mengacu pada tabel di atas, hasil yang diperoleh adalah data ESOP dan FAI terhadap Kinerja Keuangan berdistribusi normal. Hasil ini berimplikasi pada dapat dilakukannya analisis regresi. Selanjutnya untuk memperkuat hasil tabel di atas, uji normalitas dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 1 Uji Normalitas Histogram
Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan gambar histogram yang diperoleh, ditemukan hasil bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian yaitu ESOP dan FAI terhadap Kinerja Keuangan berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan garis yang membentuk lonceng sempurna. Selanjutnya juga diperkuat dengan gambar berikut ini:



Gambar 2 Uji Normalitas Normal P-Plot
Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Uji Normalitas menggunakan Normal P-Plot di atas membuktikan dan memperkuat dua hasil sebelumnya bahwa ESOP dan FAI terhadap Kinerja Keuangan berdistribusi dengan normal. Hasil tersebut dapat dilihat dari titik yang tersebar di sepanjang garis diagonal tersebut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui tidak ada keterkaitan antar variabel bebas yang ada dalam penelitian, dalam hal ini ESOP dan FAI. Model regresi yang baik tidak mengizinkan adanya hubungan antar variabel bebas, karena akan menimbulkan bias dan hasil diperoleh tidak optimal. Berikut hasil uji multikolinearitas yang pengambilan keputusannya menggunakan Tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

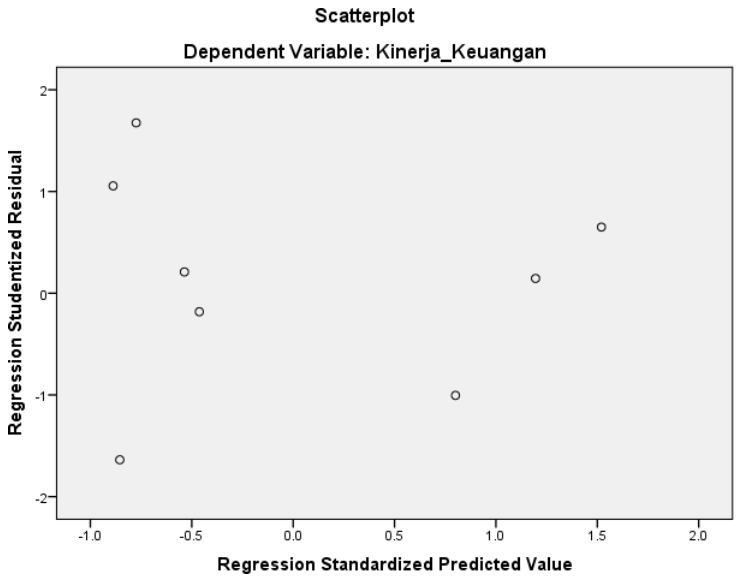
Tabel 4. Uji Multikolinearitas Coefficientsa

Model			Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	ESOP		.400	2.503
	FAI		.400	2.503

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan
Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan dari SPSS, diperoleh hasil bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel ESOP dan FAI. Hasil ini diperoleh dengan pengambilan keputusan nilai VIF 2.503 ≤ 10 dan nilai *tolerance* 0.400 ≥ 0.1. Maka dengan demikian antara variabel ESOP dan FAI tidak memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas Scatterplot
Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini yakni ESOP dan FAI terhadap Kinerja Keuangan bebas dari gejala heterokedastisitas. Hasil ini dapat dilihat dari persebaran titik yang tidak membentuk suatu pola yang seragam, menyebar dengan baik. Dengan demikian pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

b. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian yang terdiri dari jumlah data penelitian, nilai minimum data penelitian, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi pada penelitian. Hasil ini diperoleh melalui penghitungan statistik menggunakan SPSS. Berikut hasilnya:

Tabel 5. Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESOP	8	.002	.032	.01288	.012609
FAI	8	33.218	55.574	46.72412	6.500492
Kinerja_Keuangan	8	-2.700	6.400	2.30000	2.823372
Valid N (listwise)	8				

Sumber: SPSS *for windows* versi 22.0

Hasil statistik deskriptif menunjukkan masing-masing data pada variabel berjumlah delapan. Pada variabel ESOP nilai minimum adalah 0.002 persen, sedangkan nilai maksimum adalah 0.032 persen, nilai mean adalah 0.01288 persen dan standar deviasi 0.012609. Pada variabel FAI diperoleh nilai minimum 33.218 persen, nilai maksimum 55.574 persen, nilai mean 46.72412, dan nilai standar deviasi sebesar 6.500492. Terakhir variabel Kinerja Keuangan didapatkan nilai minimum sebesar -2.700, nilai maksimum sebesar 6.400, nilai mean sebesar 2.30000, dan standar deviasi sebesar 2.823372.

c. Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) terhadap Kinerja Keuangan

ESOP ialah program yang diluncurkan oleh departemen SDM berupa kepemilikan saham pada karyawan. Program ini merupakan upaya untuk menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*), timbul motivasi untuk lebih produktif dan menunjukkan perusahaan dimana tempatnya bekerja (Nevianty, 2015). ESOP merupakan pemberian hak pada karyawan dalam suatu periode yang telah ditentukan dengan diberikan opsi. Pendapat lain mengenai ESOP merupakan opsi saham untuk karyawan sebagai hak yang berbentuk hadiah untuk membeli sejumlah saham perusahaan (Little, 2001).

Terdapat beberapa jenis ESOP antara lain, pertama pemberian saham langsung (*stock Grantd*) dilakukan dalam rangka menghubungkan karyawan dengan pertimbangan keunggulan. Program ini diberikan pada karyawan yang taat pada perusahaan. Kedua, program pembelian saham oleh karyawan (*direct employee stock purchase*) dimana perusahaan memperbolehkan karyawan memebeli saham perusahaan dengan cara pemotongan gaji. Ketiga, program opsi saham, program ini umum diterapkan pada banyak perusahaan yaitu perusahaan menawarkan untuk membelinya. Keempat, rencana pensiun (*employee stock ownsership plants*) program ini banyak digunakan di perusahaan-perusahaan Amerika Serikat, karyawan diperbolehkan berinvestasi untuk program pensiun berguna ketika berhenti bekerja atau ketika pensiun. Kelima, SARs yaitu hibah yang diberikan kepada karyawan menerima penghargaan berupa kas (Ratnaningsih 2019).

Hasil pengujian selaras dengan teori, berikut hasil penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 6 Hasil Regresi Linear Pengaruh ESOP terhadap Kinerja Keuangan Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.673	.996		.676	.524
	ESOP	139.975	57.021	.708	2.455	.049

a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Dari hasil pengujian diatas yang menggunakan alat bantu yaitu SPSS, maka didapatkan model persamaan sebagai berikut:

Kinerja Keuangan = 0,673 + 139,975 ESOP

Berdasarkan pada persamaan regresi dapat menjelaskan nilai X1 (ESOP) adalah nol, maka Y (kinerja keuangan) bernilai 0,673. Sedangkan, jika X1 (ESOP) berubah sebanyak 1 (satu) unit, maka akan mempengaruhi Y (kinerja keuangan) meningkat menjadi 139,975. Selain itu, persamaan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa ESOP berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Selain itu kekuatan hubungan ESOP terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Kinerja_Perusahaan	ESOP
Pearson Correlation	Kinerja_Perusahaan	1.000	.708
	ESOP	.708	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja_Perusahaan	.	.025
	ESOP	.025	.
N	Kinerja_Perusahaan	8	8
	ESOP	8	8

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Berdasarkan perhitungan SPSS dapat dilihat besarnya keterkaitan ESOP dengan kinerja keuangan adalah 0,708 korelasi tersebut masuk dalam interval 0.70-0.80 yang berarti ESOP dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang kuat.

Untuk melihat kontribusi pengaruh yang diberikan oleh ESOP dalam mempengaruhi kinerja keuangan ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708a	.501	.418	1.902207

a. Predictors: (Constant) ESOP

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

R Square (r2) yang merupakan koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0,501 sama dengan 50,1 persen. Artinya, hanya 50,1 persen indikator kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh ESOP, sedangkan sisanya 49,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian, pengaruh antara ESOP terhadap kinerja keuangan pada penelitian ini secara parsial ditunjukkan dari perolehan hasil uji *t*. Pengambilan keputusan dilihat dari dua hal yaitu *t* hitung harus lebih besar daripada *t* tabel, dan signifikansi *t* hitung harus lebih besar daripada *t* tabel. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 9 Hasil Uji t Pengaruh ESOP terhadap Kinerja Keuangan

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.673	.996		.676	.524
	ESOP	139.975	57.021	.708	2.455	.049

b. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Dampak ESOP terhadap Kinerja Keuangan dapat dilihat dari hasil uji *t* dimana kriteria diata berpengaruh karena 2,455 > 2,447 dengan Sig. 0,049 < 0,05. Dengan demikian peneliti mendapatkan hasil akhir ESOP berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan laporan keuangan 30 perusahaan, Tbk pada halaman resmi *website idx* periode 2019-2022Hasil *outout* SPSS menunjukkan hasil yang sama dengan teori keagenan, yang menjelaskan metode yang efektif untuk mengurangi benturan kepentingan antara prinsipal dengan agen adalah karyawan memiliki kepentingan saham. A*gency cost* memberikan kepercayaan pada manajer perusahaan agar dapat memaksimalkan pengembalian (Pugh, Oswald, and Jahera 2000). Cara alternatifnya ialah meningkatkan saham perusahaan. Kepemilikan ini akan memberikan dampak yang seimbang antara kepentingan manajemen dan pemegang saham (Jensen and Meckling 1976).

Hal ini mencerminkan ESOP yang diterapkan oleh 30 perusahaan, Tbk pada halaman resmi *website idx* periode 2019-2022 sudah termasuk dalam kategori efektif, kinerja keuangan tinggi ketika sudah diumumkannya ESOP dibandingkan dengan kinerja keuangan sebelum diumumkannya ESOP. Dapat dibandingkan perusahaan yang telah menerapkan ESOP kinerja keuangannya lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak menetapkannya. Menerapkan insentif pada karyawan yang produktif akan memberikan motivasi lebih untuk dapat terus bertahan pada prestasinya, tentunya hal ini mengundang pada karyawan lain agar mendapatkan prestasi yang sama. Pada sisi lain secara tidak langsung karyawan berlomba-lomba bekerja secara produktif mencapai target dan tujuan bersama, namun terdapat banyak hal positif yang berdampak baik untuk perusahaan. Jika kebanyakan karyawan memliki rasa loyalitas tinggi maka dalam bentuk keputusan apapun akan berdampak baik pada kinerja perusahaan, karena karyawan merasa dihargai dan diperhatikan selama bekerja.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk. (2020), Anugraini & Khusnah (2020), dan Kurniati dan Saifi (2018) menyimpulkan ESOP atau kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, penerapan kepemilikan manajerial dalam perusahaan sampel sudah berjalan sehingga berpengaruh dalam membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik yang dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa mengurangi konflik keagenan dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan

penelitian dari Ningsih dan Wuryani (2021), Yester, dkk. (2020), Irma (2019) dan Bangun, Tjakrawala, Andani, & Santioso (2017) mengatakan bahwa ESOP tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

d. Pengaruh *Fixed Asset Intensity* (FAI) terhadap Kinerja Keuangan

Fixed Asset Intensity (FAI) mempresentasikan proporsi aset tetap dibandingkan dengan total aset yang ada pada perusahaan. FAI proporsi karena pada aset tetap terdapat bagian- bagian beban yaitu beban penyusutan yang timbul oleh aset tetap. FAI dapat menggambarkan ekspektasi kas yang nantinya akan diterima dari aset tersebut. Dalam kegiatan operasional perusahaan membutuhkan investasi dalam bentuk aktiva tetap dan sarana dan prasarana, dengan begitu dapat mendukung operasional usaha yang nantinya akan berdampak pada tingkat profitabilitas (Pasaman Silaban 2012). Hasil uji ini tidak selaras dengan teori yang dipaparkan, berikut hasil penelitiannya:

Tabel 10 Hasil Regresi Linear Pengaruh FAI terhadap Kinerja Keuangan

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.058	5.969		-1.350	.226
	FAI	.225	.127	.588	1.779	.125

a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Dari hasil pengujian di atas yang menggunakan alat bantu yaitu SPSS, maka didapatkan model persamaan sebagai berikut:

Kinerja Keuangan = -8,058 + 0,225 FAI

Berdasarkan pada persamaan regresi dapat menjelaskan nilai X2 (FAI) adalah nol, maka Y (kinerja keuangan) bernilai 8,058. Sementara itu, jika X2 (FAI) berubah sebanyak 1 (satu) unit, maka akan mempengaruhi Y (kinerja keuangan) meningkat menjadi 0,225. Selain itu, persamaan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa FAI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu kekuatan hubungan FAI terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Kinerja_Perusahaan	FAI
Pearson Correlation	Kinerja_Perusahaan	1.000	.588
	FAI	.588	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja_Perusahaan	.	.063
	FAI	.063	.
N	Kinerja_Perusahaan	8	8
	FAI	8	8

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Berdasarkan perhitungan SPSS dapat dilihat besarnya keterkaitan FAI dengan kinerja keuangan adalah 0,588 korelasi tersebut masuk dalam interval 0.50-0.69 yang berarti FAI dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang sedang.

Untuk melihat kontribusi pengaruh yang diberikan oleh FAI dalam mempengaruhi kinerja keuangan ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 12 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588a	.345	.236	2.178812

a. Predictors: (Constant) FAI

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

R *Square* (r2) yang merupakan koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 0,345 sama dengan 34,5 persen. Artinya, hanya 34,5 persen indikator kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh FAI, sedangkan sisanya 65,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian, pengaruh antara FAI terhadap kinerja keuangan pada penelitian ini secara parsial ditunjukkan dari perolehan hasil uji *t*. Pengambilan keputusan dilihat dari dua hal yaitu *t* hitung harus lebih besar daripada *t* tabel, dan signifikansi *t* hitung harus lebih besar daripada *t* tabel. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 13 Hasil Uji t Pengaruh FAI terhadap Kinerja Keuangan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.058	5.969		-1.350	.226
	FAI	.225	.127	.588	1.779	.125

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Dampak FAI terhadap Kinerja Keuangan dapat dilihat dari hasil uji *t* dimana kriteria di atas tidak berpengaruh karena 1,779 > 2,447 dengan Sig. 0,125 > 0,05. Dengan demikian, peneliti mendapatkan hasil akhir bahwa FAI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan 30 perusahaan, Tbk pada halaman resmi *website idx* periode 2019-2022.

Aktiva tetap digunakan dalam proses operasional perusahaan tidak ada tujuan untuk menjualnya. Aktiva jenis ini memiliki umur pemakaian yang cukup lama dan memberikan manfaat bertahun-tahun dalam bentuk tanah, bangunan dan lain-lain. Namun, manfaat yang diberikan semakin berkurang seiring berjalannya waktu. Hasil penelitian menunjukkan FAI berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Asumsi peneliti ialah semakin banyak aktiva tetap, maka semakin tinggi biaya depresiasi semakin rendah kinerja keuangan karena tingginya biaya.

Peneliti tidak menemukan penelitian serupa yang dapat mendukung hasil penelitian ataupun menyanggah hasil penelitian ini. Penelitian terkait Fixed Asset Intensity telah dibanyak diteliti namun pengaruhnya diteliti pada revaluasi aset tetap dan nilai perusahaan, sehingga penelitian-penelitian tersebut tidak dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat menjadi kerangka acuan untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya

bahwa FAI tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun tentu saja penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih banyak perlu dilakukan agar hasil optimal dapat diketahui.

- Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan *Fixed Asset Intensity* (FAI) terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan didukung dengan rasio-rasio keuangan. Dalam penilaian ini mencakup aspek perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan menilai tren kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan mencakup seluruh aktivitas perusahaan baik dari segi penerimaan ataupun pengeluaran (Brigham and Houston 2007). Kinerja perusahaan yang baik didukung juga oleh berbagai faktor, terutama yaitu sumber daya manusia. SDM berkontribusi penuh dalam keberhasilan kinerja keuangan. Jika SDM suatu perusahaan memiliki kualitas yang tinggi dalam artian produktif maka kinerja keuangan perusahaan akan baik. Dalam wujud nyata, efektivitas penggunaan dana meliputi seluruh aspek dipertimbangkan dengan baik, agar seluruh aspek rasio keuangan berada pada nilai normal.

Tabel 14 Hasil Uji F ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.035	2	15.018	2.179	.209b
	Residual	34.465	5	6.893		
	Total	64.500	7			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FAI, ESOP

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Tabel di atas merupakan hasil pengujian hipotesis secara bersamaan, diperoleh F hitung sebesar 2,179 dengan Sig. 0.209. Ini tidak termasuk berpengaruh, karena 2,179 < 4,74 dan 0,209> 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada saat yang sama variabel ESOP dan FAI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain itu kekuatan hubungan dan dampak ESOP dan FAI terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15 Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682a	.466	.252	2.62545

a. Predictors: (Constant), FAI, ESOP

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas dapat diketahui besarnya hubungan ESOP dan FAI terhadap kinerja keuangan adalah 0,682 berada pada kisaran 0,60 – 0,799 yang termasuk dalam

kriteria kuat. Sedangkan, koefisien determinasi memiliki nilai 0,466 berarti terdapat hubungan 46.6 persen antara ESOP dan FAI ditinjau dari kinerja keuangan sedangkan 53,4 persen persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini hanya variabel X1 saja yang signifikan, seperti yang djelaskan pada poin satu, adanya program ESOP dapat meningkatkan motivasi karyawan untuk lebih produktif lagi dalam bekerja. Serta dalam meminimalisir terjadinya konflik kepentingan internal dengan komisaris. Penerapan program ESOP rupanya memberikan dampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karyawan merasa dihargai hasil pekerjaannya, tidak hanya semata bekerja sesuai kontrak namun timbul rasa loyalitas dan saling memiliki. Dalam hal ini karyawan merasa nyaman bekerja, jika hal ini sudah dirasakan oleh karyawan maka dalam situasi apapun menghadapi berbagai permasalahan dan pekerjaan yang dihadapi tentunya diselesaikan dengan baik, dengan penuh pertimbangan dan produktivitas yang tinggi. Dengan begitu dalam menentukan keputusan tepat sesuai dengan keadaan perusahaan.

Berbeda dengan X2 didapat hasil uji *t* yang tidak signifikan, dalam perusahaan manufaktur lebih banyak ditemukan aktiva tetap yang cukup tinggi, hal ini akan berdampak pada tingkat likuiditas. Maksudnya, tingkat penyusutan akan aktiva ini semakin tinggi. Jika perusahaan tidak mengelolanya dengan baik, maka nilai penyusutan yang harus dibayarkan akan tinggi. Tentunya akan mengutangi tingkat profitabilitas, yang berdampak pada kinerja keuangan.

Nilai FAI yang terdapat pada 30 perusahaan dalam kurun waktu sembilan tahun rata-rata mencapai 40 persen ke atas, pasalnya aktiva tetap digunakan untuk menunjang proses operasional perusahaan, namun jika tidak diikuti dengan volume produksi terjadi penurunan terhadap profitabilitas. Karena aktiva tetap memiliki umur tertentu, jika sudah tidak layak digunakan lagi perusahaan harus menggantinya dengan yang baru. Maka dari itu penggunaan aktiva tetap harus sebaik mungkin digunakan diiringi dengan keseimbangan dalam proses operasional.

Peneliti tidak menemukan penelitian serupa yang dapat mendukung hasil penelitian ataupun menyanggah hasil penelitian ini. Penelitian terkait ESOP dan FAI yang dilakukan secara simultan belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini menjadi pembeda dari penelitian lainnya. Penemuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa ESOP memang mempengaruhi kinerja keuangan yang telah dibuktikan oleh banyak peneliti. Namaun tidak pada FAI yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat menjadi kerangka acuan untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya bahwa ESOP dan FAI tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun tentu saja penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih banyak perlu dilakukan agar hasil optimal dapat diketahui.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Employee Stock Option Plan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Tentunya adanya ESOP karyawan selalu memiliki sense of belonging sehingga memunculkan motivasi peningkatkan dalam menjalankan pekerjaan.

Daftar Pustaka

Setiadi, N. J. (2013). Perilaku Konsumen. Jakarta: Kencana Prenada Media. Hidayat, M. (2010). Pengantar Ekonomi Syariah. Jakarta: Zikrul Media Intelektual.

Irma, A. D. (2019). PENGARUH KOMISARIS, KOMITE AUDIT, STRUKTUR KEPEMILIKAN, SIZE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTI, PERUMAHAN DAN KONSTRUKSI 2013-2017. Jurnal

Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, 697-712.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2007). Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT. Indeks.

Kurniati, R. A., & Saifi, M. (2018). PENGARUH EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM (ESOP) DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 62 No. 2, 150-157.

Maharani, N. K., & Silvia, A. (2019). ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP NIAT PEMBELIAN PRODUK KOSMETIK HALAL. AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Vol. 3, No. 1, 81-94.

Mulyati. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Halal dan Tingkat Harga terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Impor (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten). UIN Sultan Maulana Hasanuddin: Banten.

Nasrullah, M. (2015). Islamic Branding, Religiusitas, dan Keputusan Konsumen Terhadap Produk. Jurnal Hukum Islam, Vol. 13, No. 2.

Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja. AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa Vol 9, No 2.

Rachmanto, B. A., & Widyanto, I. (2015). Pengaruh Pengetahuan Produk dan Norma Religius Terhadap Sikap Konsumen Dalam Niat Mengkonsumsi Produk Makanan dan Minuman Halal (Studi Kasus di Kota Semarang). Diponegoro Journal Of Management, 4(1), 280-211.

Rosida, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Pembelian Kosmetik Halal (Survey Pada Muslimah Di Jawa Barat). Journal of Islamic Economics and Business.

Salehudin, I. (2010). Halal Literacy: A Concept Exploration and Measurement Validation. ASEAN Marketing Journal, 11 (1).

Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. UPAJIWA DEWANTARA VOL. 4 NO. 1 , 15-26.

Taufiq, A. R., & Andina, E. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Konsumsi Status Pada Generasi Millennial. Jurnal Ekonomi Manajemen, 2 (4), 143-149.

Vristiyana, V. M. (2019). PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENGETAHUAN PRODUK HALAL TERHADAP PENILAIAN PRODUK HALAL DAN MINAT PEMBELIAN PRODUK HALAL (Studi Kasus Pada Industri Makanan). EKOBIS Vol.20, No.1, 85-100.

Wicaksono, A. T., & Astutik, T. P. (2020). LITERASI MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS KIMIA TERHADAP UNDANG-UNDANG NO. 33 TAHUN 2014 TENTANG JAMINAN PRODUK. Ed-Humanistics. Volume 05 Nomor 01, 667-673.

Widodo, T. (2015). Pengaruh Labelisasi Halal dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Indomie. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yester, C., Widiasmara, A., & Devi, H. P. (2020). ANALISIS PENGARUH EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM, LEVERAGE, UKURAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN

2016-2018). Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (pp. 1-21). Madiun: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI.

Zani, Rosidita, A. V., Panji, D., & Massud, E. (2013). Analisis Pengaruh Label Halal dan Aman Produk Pangan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Malang. Malang: Universitas Brawijaya.

Zulham. (2016). Hukum Perlindungan Konsumen. Jakarta: Kencana.